

## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MANDIRI BERSTRUKTUR DAN METODE RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS PENDEK BULUTANGKIS**

**Bara Wahyu Ramadhan\*,Gatot Darmawan**

S1 Pendidikan Jasmani,Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*barawahyu14@gmail.com

### **Abstrak**

Metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian materi yang digunakan oleh guru dimana tujuan akhirnya agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses KBM yang pada akhirnya tujuan pembelajaran tercapai. Adapun pada penelitian ini memiliki tujuan mengetahui tingkat efektivitas antara 2 metode pembelajaran yang sengaja dibandingkan oleh peneliti. Adapun teknis pelaksanaannya yaitu dengan ke-2 metode pembelajaran diterapkan pada pembelajaran servis pendek bulu tangkis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 64 siswa dari 3 kelas yang terdiri dari 1 kelas sebagai kelompok kontrol, 1 kelas perlakuan metode mandiri berstruktur dan 1 kelas perlakuan metode resiprokal. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan persentase. Dimana antara ke-2 metode pembelajaran tersebut dibandingkan persentase jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM SMP Negeri 1 Driyorejo, dimana KKMnya yaitu sebesar 75.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keefektifan dan efisiensi antara 2 metode yang diterapkan tersebut menunjukkan bahwa metode resiprokal menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode mandiri berstruktur. Dimana tingkat ketuntasan siswa pada penerapan metode resiprokal mencapai 90 %, dan penerapan metode mandiri berstruktur mencapai 80 %. Sehingga dari penjabaran dan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi guru untuk dapat menguasai dan mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran, dan pada penelitian ini diketahui bahwa metode resiprokal lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penerapan metode mandiri berstruktur.

**Kata kunci :** Metode Pembelajaran, Metode Mandiri Berstruktur, Metode Resiprokal

### **Abstract**

Learning method itself is a way to delivery of the materials used by teachers in which the goal is in order that the students are more interested and active in the process of the teaching and learning activity and so that learning objectives are achieved optimally. This research aims to find out between independent method of structured and the reciprocal method. Which are between those two methods are more efficient and effective when applied to a short badminton service learning in eight grade of Junior High School 1 Driyorejo. The number of samples that are researched as much as 64 students from 3 grade consisting of 1 class as the control group, 1 independent method of treatment structured classes and class 1 treatment methods reciprocally. Data analysis techniques used by percentage. Where between the 2nd of these learning methods in comparison to the percentage of the number of students who complete appropriate minimal completeness criteria Junior High School 1 Driyorejo, where minimal completeness criteria amounting to 75.

Based on the research results, the level of effectiveness and efficiency between these 2 methods that applied have showed that reciprocally method has better results compared to self-structured method. Where the rate of completeness students on the application of the method of reciprocal reached 90%, and application independent method of structured reaches 80%. So from the elaboration and the data it can be concluded that it is important for teachers to be able to master and apply various methods of learning, and in the research note that the reciprocal method is more effective and efficient in improve student learning results compared to the application of the method of structured independent.

**Keywords:** Learning methods, Independent Structured Methods, methods of Reciprocally

Universitas Negeri Surabaya

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu tujuan pendidikan nasional di Indonesia menurut undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia sehat yaitu melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).

Pada kurikulum pendidikan, pendidikan jasmani merupakan salah satu mapel yang harus diajarkan. Sejalan dengan kurikulum yang berlaku, pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari sistem pendidikan itu sendiri. Dalam perannya yang begitu penting, pendidikan jasmani memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aspek keterampilan gerak. Keterampilan gerak yang dimaksud tidak hanya pada teknik dasar cabang olahraga tertentu, tetapi juga perkembangan gerak dasar seperti *non-locomotive*, *locomotive* dan *locomotor* (Al Ardha et al., 2018: 226). Tidak hanya itu, pendidikan jasmani juga berperan penting pada peningkatan kebugaran jasmani siswa (Adhe et al., 2018: 156), serta aspek kognitif dan pencapaian akademik siswa (Al Ardha, 2013: 52). Melalui SK yang telah diterbitkan, Menpora menyatakan pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang secara sadar dan tersistematis dilaksanakan dalam bentuk kegiatan jasmani untuk mengembangkan ke-3 ranah pendidikan.

Adapun ruang lingkup PJOK terdiri dari permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan diri, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, pendidikan luar kelas, dan kesehatan. Salah satu materi dalam ruang lingkup permainan dan olahraga yaitu bulutangkis. Olah raga ini merupakan salah satu permainan yang banyak diminati di dunia. suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan. Bulutangkis merupakan jenis permainan yang banyak peminatnya, dimana peminatnya dari berbagai kelompok usia baik pria dan wanita. Olahraga ini selain sebagai salah satu bentuk hiburan

atau rekreasi juga sebagai ajang prestasi atau persaingan.

Penguasaan keterampilan yang baik dapat dicapai dengan memberikan pelajaran teknik dasar kepada para pemain sejak usia dini. Dalam bulutangkis, untuk memulai suatu permainan, maka dilakukan servis. Adapun dalam bukunya, Syahri (2007: 18) membagi servis menjadi 4 jenis, antara lain servis panjang, servis pendek, servis drive, dan servis cambukkan. Kesuksesan dalam pembelajaran bulutangkis disekolah tentunya bukan semat-mata karena kurikulumnya saja, namun juga ada beberapa faktor lainnya, misalnya saja faktor kualitas guru dan sistem pengajarannya.

Seorang pendidik merupakan kunci penting untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan peserta didik supaya bisa melakukan transfer ilmu dan nilai yang terdapat dalam kurikulum (Sudarso et al., 2019: 824). Upaya seorang pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, antara lain dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Dimana metode yang diterapkan dan kesesuaiannya dengan materi yang sedang diajarkan sangat berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.

Penerapan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan sangat berdampak terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Adapun beberapa indikator metode dinilai sesuai diterapkan dalam suatu proses pembelajaran, salah satu indikatornya yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam keterlibatannya pada proses pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar PJOK yaitu metode pembelajaran mandiri berstruktur dan metode pembelajaran resiprokal.

Metode pembelajaran mandiri merupakan mata proses, dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain. Metode pembelajaran mandiri lebih menekankan pada keterampilan, proses dan sistem dibandingkan pemenuhan isi dan tes. Siswa disini ditekankan untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi prestasi belajarnya sendiri.

Dalam bukunya, Supandi (1992:36), berpendapat bahwa dalam metode mandiri berstruktur oleh guru siswa diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi potensi dirinya. Pada metode ini, siswa dipandang sebagai sosok yang mandiri, yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sehingga dari penjabaran tersebut, dapat diketahui bahwa metode ini cocok

diterapkan pada kelas yang siswanya memiliki kesadaran serta motivasi belajar yang tinggi

Adapun dalam bukunya, Aziz (2016: 77), menjabarkan bahwa metode pembelajaran resiprokal merupakan metode pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok secara berpasangan dan diberikan tugas. Pada metode pembelajaran ini siswa dibentuk karakter sosialnya, khususnya kerjasama yang diaplikasikan untuk memecahkan tugas yang diberikan ketika KBM.

Metode pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Driyorejo menerapkan metode ceramah, dimana dalam pembelajaran guru menjelaskan bagaimana cara melakukan teknik dasar servis kemudahan di siswa. Kenyataannya ada siswa yang merasa kesulitan selama proses pembelajaran pendidikan jasmani. Metode yang dilakukan itu cenderung menjadikan siswa merasa bosan, sehingga sulit menerima materi servis pendek. Dalam hal ini siswa diinstruksikan mempraktikkan sendiri materi yang disampaikan tanpa diberikan pemberitahuan terlebih dahulu. Hasil dari proses pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK di SMP Negeri 1 Driyorejo kurang efektif. Siswa kurang bisa memahami sekaligus mengembangkan keterampilan yang mereka miliki dan hal tersebut dapat kita lihat dari jumlah siswa yang tuntas pada materi servis pendek bulutangkis yang hanya mencapai dibawah 50% dari jumlah total siswa dengan KKM 75 sehingga disini peneliti ingin menerapkan metode yang berbeda dengan metode guru PJOK di SMP Negeri 1 Driyorejo yakni metode Mandiri Berstruktur dan Resiprokal.

Menurut Suprihatiningrum (2014: 143), ada beberapa hal yang mendasari seorang pendidik menerapkan suatu model pembelajaran. Dimana model dalam suatu pembelajaran dimaknai sebagai strategi, cara atau metode. Selain itu model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai media komunikasi pendidik dalam menyampaikan materi.

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012: 133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau luar kelas.

Metode mandiri disini digunakan penelitian sebagai pengembangan keterampilan individu siswa SMP Negeri 1 Driyorejo. Dimana siswa diharapkan bisa menganalisis, mengidentifikasi serta memilih strategi belajar yang sesuai dengan pribadinya, sehingga siswa bisa mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Sedangkan penelitian menggunakan metode Resiprokal yaitu

sebagai pengembangan keterampilan secara kelompok dengan harapan siswa bisa bekerja sama dalam kelompok dan mampu memberikan umpan balik yang baik.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, sehingga peneliti ingin mencari model pengajaran yang tepat, yang mampu memperbaiki hasil nilai keterampilan siswa khususnya pada materi servis pendek bulutangkis. Disini akan diteliti dari ke-2 metode pembelajaran yang diterapkan mana yang lebih memberikan dampak positif dalam memperbaiki hasil belajar siswa dalam materi servis pendek bulu tangkis. Maka peneliti mengambil suatu judul permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Perbandingan penggunaan metode pembelajaran mandiri berstruktur dengan metode resiprokal terhadap hasil pembelajaran nilai keterampilan servis pendek pada bulutangkis di SMP Negeri 1 Driyorejo "

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi – experiment*) atau bisa juga berbentuk pra – eksperimen (*weak experiment*) karena eksperimen ini tidak dapat memenuhi empat syarat terutama tidak adanya randomisasi dan kelompok control. Desain yang digunakan adalah desain eksperimen, penelitian diarahkan untuk membandingkan hasil distribusi data *pretest* dan *posttest* dari dua kelompok sampel. (*Randomized Control Group Pretest – Posttest Design*). Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu (X) Metode pembelajaran mandiri berstruktur metode pembelajaran resiprokal dan (Y) Hasil belajar servis pendek pada bulutangkis. Dalam penelitian ini menggunakan tes. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Hasil Teknik Servis Pendek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Dari penjabaran tabel 1. dan setelah dihitung menggunakan rumus persentase =  $n/N \times 100\%$  (Maksum, 2007: 8). Maka selanjutnya penulis merekapitulasi jumlah persentase ketuntasan nilai keterampilan servis pendek bulutangkis siswa kelas VIII SMPN 1 Driyorejo setelah diterapkan metode Mandiri Berstruktur, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. merekapitulasi jumlah persentase ketuntasan nilai keterampilan servis pendek bulutangkis siswa kelas VIII SMPN 1 Driyorejo**

Persentase (%)	kelompok kontrol		kelompok perlakuan			
	pre-test	post-test	MB		RS	
			pre-test	post-test	pre-test	post-test
	45%	70%	40%	80%	40%	90%
progres (%)	25%		40%		50%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* jumlah siswa yang tuntas sebesar 45% dan saat *post-test* jumlah siswa yang tuntas sebesar 70%, sehingga ada peningkatan jumlah siswa tuntas sebesar 25%. Pada kelompok perlakuan MB diketahui bahwa saat *pre-test* jumlah siswa yang tuntas sebesar 40% dan saat *post-test* jumlah siswa tuntas sebesar 80%, sehingga peningkatan jumlah siswa tuntas pada metode mandiri berstruktur sebesar 40%. Pada kelompok perlakuan RS diketahui bahwa saat *pre-test* jumlah siswa yang tuntas sebesar 40% dan saat *post-test* jumlah siswa tuntas sebesar 90%, sehingga peningkatan jumlah siswa tuntas pada metode resiprokal sebesar 50%.

**Tabel 2. Rekapitulasi persentase Ketuntasan Siswa Pada Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Berstruktur.**

No	Nama	L/P	perbandingan nilai pre test dan post test metode MB									
			fase persiapan		fase pelaksanaan		fase lanjutan		jumlah nilai pre test	jumlah nilai post test	Nilai(n/N x 100) pre test	Nilai(n/N x 100) post test
			pre test	post test	pre test	post test	pre test	post test				
1	AFAN MUI	L	451	476	344	388	227	228	1022	1092	73	78
2	AGHEL BAG	L	457	506	333	413	190	243	980	1162	70	83
3	A'IDA FITR	P	420	458	361	373	201	219	982	1050	70	75
4	AMELIA GI	P	445	458	376	373	207	219	1028	1050	73	75
5	ANGGI OK	P	440	476	376	388	210	228	1026	1092	73	78
6	DITA KUSI	P	463	488	401	398	225	234	1089	1120	78	80
7	EGA PUTR	L	450	458	386	373	216	219	1052	1050	75	75
8	FERDY AR	L	435	458	376	373	210	219	1021	1050	73	75
9	GHERIYYA	P	435	476	376	388	210	228	1021	1092	73	78
10	KAUSAR C	L	425	458	358	373	201	219	984	1050	70	75
11	KRISNA DI	L	450	476	386	388	216	228	1052	1092	75	78
12	LAILATUL	P	413	458	351	373	193	219	957	1050	68	75
13	LILIYANTI	P	425	488	361	398	200	234	986	1120	70	80
14	LUK LULI	P	438	480	376	389	210	228	1024	1097	73	78
15	MUHAMM	L	456	488	401	398	228	234	1085	1120	78	80
16	NABILA AI	P	445	476	386	388	216	228	1047	1092	75	78
17	NABILA RI	P	442	458	376	373	210	219	1028	1050	73	75
18	NISVA ALI	P	435	458	376	373	210	219	1021	1050	73	75
19	RAFAEL A	L	475	488	401	398	222	234	1098	1120	78	80
20	RAFANDA	L	475	533	411	434	229	255	1115	1222	80	87
21	REKHIYAN	L	460	509	401	414	225	243	1086	1166	78	83
22	RENI SAGI	P	415	461	361	374	201	219	977	1054	70	75
23	REVALINA	P	437	479	376	389	210	228	1023	1096	73	78
24	RYAN MOM	L	440	509	376	414	210	243	1026	1166	73	83
25	SALSABIL	P	459	491	401	399	225	234	1085	1124	78	80
26	SITI AISYA	P	450	458	386	373	216	219	1052	1050	75	75
27	SYAFIRA A	P	438	491	376	399	210	234	1024	1124	73	80
28	ITTO SAMU	L	455	476	384	388	216	228	1055	1092	75	78
29	VALENTIN	L	445	476	386	388	216	228	1047	1092	75	78
30	VIERISTA I	P	433	458	352	373	201	219	986	1050	70	75
31	VIOLEA DE	P	437	476	376	388	210	228	1023	1092	73	78
32	YUDAN PR	L	485	518	408	423	231	249	1124	1190	80	85

**Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Siswa Tuntas**

Persentase (%)	jumlah siswa tuntas		KKM
	Pre-test	Post-test	
		40%	80%

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa saat *pre-test* jumlah siswa yang tuntas sebesar 40% dan saat *post-test* jumlah siswa tuntas sebesar 80%, sehingga peningkatan jumlah siswa tuntas pada metode mandiri berstruktur sebesar 40%.

**Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Siswa Pada Penerapan Metode Pembelajaran Resiprokal.**

No	Nama	L/P	perbandingan nilai pre test dan post test metode MB									
			fase persiapan		fase pelaksanaan		fase lanjutan		jumlah nilai pre test	jumlah nilai post test	Nilai(n/N x 100) pre test	Nilai(n/N x 100) post test
			pre test	post test	pre test	post test	pre test	post test				
1	ALLYWI	P	451	488	344	398	227	228	1022	1120	73	80
2	ANDINI	P	425	504	360	427	195	234	980	1190	70	85
3	ANNISA	P	433	464	352	366	195	220	980	1050	70	75
4	AZRIEL L	L	440	506	374	413	208	243	1022	1162	73	83
5	DEVI AS	P	450	488	344	398	228	234	1022	1120	73	80
6	DICKY F	L	463	533	401	434	228	251	1092	1218	78	87
7	DINA AF	P	464	447	366	368	220	235	1050	1050	75	75
8	ELVANI	P	461	468	356	391	205	233	1022	1092	73	78
9	FARREL	L	419	474	382	412	221	234	1022	1120	73	80
10	FRIZKA	P	430	445	344	386	206	219	980	1050	70	75
11	GYAANN	P	445	463	386	393	219	236	1050	1092	75	78
12	IMELDA	P	413	445	347	377	192	228	952	1060	68	75
13	LAILATU	P	420	545	361	446	199	269	980	1260	70	90
14	LINTAN	P	419	475	382	386	221	231	1022	1092	73	78
15	M AZRI	L	470	523	387	433	235	262	1092	1218	78	87
16	MAULID	P	454	464	373	366	223	230	1050	1050	75	75
17	MEISHIN	P	432	511	372	427	218	252	1022	1190	73	85
18	MOCHA L	L	449	469	368	389	205	234	1022	1092	73	78
19	MOCHA L	L	463	544	402	451	227	265	1092	1260	78	90
20	MOH YU	L	480	513	408	423	232	254	1120	1190	80	85
21	MUHAM	L	476	518	386	439	230	261	1092	1218	78	87
22	MUHAM	L	416	488	343	422	221	252	980	1162	70	83
23	NAIWA	P	440	484	375	391	207	245	1022	1120	73	80
24	NOVIA I	P	442	500	374	422	206	250	1022	1190	73	85
25	ONGGIT	P	468	512	391	416	233	262	1092	1190	78	85
26	REVI FA	P	464	459	366	400	220	233	1050	1092	75	78
27	REZA AI	L	438	508	372	401	212	253	1022	1162	73	83
28	REZA AF	L	454	485	369	393	227	242	1050	1120	75	80
29	RIDHO A	L	436	484	376	391	238	245	1050	1120	75	80
30	RIDHO A	L	408	474	360	383	212	235	980	1092	70	78
31	REZKY A	L	442	465	367	387	213	240	1022	1092	73	78
32	YESYA A	P	475	511	414	434	231	273	1120	1218	80	87

**Tabel 5. Tabel Rekapitulasi Jumlah Siswa Tuntas**

Persentase (%)	Jumlah siswa tuntas		KKM
	Pre-test	Post-test	
		40%	90%

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa saat *pre-test* jumlah siswa yang tuntas sebesar 40% dan saat *post-test* jumlah siswa tuntas sebesar 90%, sehingga peningkatan jumlah siswa tuntas pada metode Resiprokal sebesar 50%.

**Tabel 6. Tabel Perbandingan Hasil Belajar antara Metode Mandiri Berstruktur dan Metode Resiprokal.**

No	Metode	jumlah siswa tuntas			KKM
		Pre-test (%)	Post-test (%)	selisish Pre-test dengan Post-test (%)	
1	MB	40	80	40	75
2	RS	40	90	50	75

Dari tabel diatas diketahui bahwa selisih antara *pre-test* dengan *post-test* pada metode Mandiri berstruktur sebesar 40% dan pada metode Resiprokal sebesar 50%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Resiprokal lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran Mandiri Berstruktur yang diterapkan pada pembelajaran servis pendek bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan :

1. Bahwa pada penerapan metode pembelajaran Mandiri Berstruktur pada saat *pre-test* jumlah siswa yang tuntas sebesar 40% dan saat *post-test* jumlah siswa tuntas sebesar 80%, sehingga disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebesar 40%,
2. Bahwa pada penerapan metode pembelajaran Resiprokal pada saat *pre-test* jumlah siswa yang tuntas sebesar 40% dan saat *post-test* jumlah siswa tuntas sebesar 90%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebesar 50%,
3. Dari ke-2 metode yang diterapkan, yaitu metode mandiri berstruktur dan resiprokal lebih efektif metode resiprokal hasil tersebut. yaitu bisa dilihat direkapitulasi pada tabel 4 dimana pada tabel tersebut untuk metode pelajaran mandiri berstruktur pada *pre-test* tingkat ketuntasan 40% dan pada saat *post-test* peningkatan 80% sehingga selisih saat pre test dan post test atas jumlah yang tuntas yaitu 40%. Dan pada metode pembelajaran resiprokal pada pre test tingkat ketuntasan 40% dan pada post test meningkat 90% sehingga selisih saat pre test dan post test atas jumlah yang tuntas yaitu 50%.

### Saran

Dari kesimpulan di atas, maka saran terkait hasil survei ini yaitu :

1. sebaiknya Guru PJOK tidak hanya terfokus pada materi pembelajaran, namun juga perlu memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga pembelajaran tidak terasa pasif bagi siswa,
2. sebaiknya Guru PJOK mampu menganalisis dan memperkirakan metode apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik yang pada akhirnya dapat memperbaiki proses pembelajaran,

3. sebaiknya guru PJOK menguasai lebih dari 2 metode pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan siswa,
4. masih perlunya ditingkatkan lagi pemahaman guru PJOK dalam menerapkan konsep modifikasi pada pembelajaran pendidikan jasmani agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R., Al Ardha, M. A., Yang, C.-B., Khory, F., Harianto, T., & Putra, K. (2018). The Implementation of Physical Fitness Learning Module in Kindergarten. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 173, 156–158. <https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.41>
- Al Ardha, M. A. (2013). Kontribusi Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Ujian Nasional Tahun 2011. *Jurnal Jurusan Pendidikan Olahraga*, 11(2), 52–63.
- Al Ardha, M. A., Yang, C.-B., Adhe, K. R., Putra, K. P., Khory, F. D., & Hartoto, S. (2018). Physical Education Curriculum for Early Childhood: Developing Students' Manipulative Skills in Soccer. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 173, 226–229. <https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.59>
- Sudarso, Djawa, B., Wisnu, H., Prabowo, S. A., Al Ardha, M. A., & Prakoso, B. B. (2019). Physical Education Teacher's Quality Based on the Indonesia National Standards. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 335, 824–829.
- Maksum, Ali. (2007). *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supandi. (1992). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.